

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE BERCAKAP-CAKAP
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA
5-6 TAHUN DI RA ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH
BANDAR LAMPUNG**

(SKRIPSI)

OLEH

NURUL KOMARIAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN METODE BERCAKAP-CAKAP TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH BANDAR LAMPUNG

Oleh

NURUL KOMARIAH

Masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak anak usia 5-6 tahun di RA Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung yang keterampilan berbicaranya belum sesuai yang di harapkan. Penelitian dilakukan untuk mengkaji pengaruh penggunaan metode bercakap-cakap terhadap keterampilan berbicara anak usia dini serta melihat perbedaan keterampilan berbicara anak sebelum dan sesudah penggunaan metode bercakap-cakap. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-eksperimental* dengan tipe *One Grup Pretest-Posttest* dengan sampel penelitian 30 anak, Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data mengenai pengaruh penggunaan metode bercakap-cakap terhadap keterampilan berbicara anak menggunakan Regresi Linier Sederhana, dan uji *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode bercakap-cakap terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung hal ini dibuktikan bahwa ada perbedaan keterampilan berbicara anak antara sebelum dan sesudah penggunaan metode bercakap-cakap.

Kata kunci: anak usia dini, metode bercakap-cakap, keterampilan berbicara.

ABSTRACT

THE EFFECT USE METHODS OF CONVERSATION TO SPEAKING SKILLS CHILDREN AGE 5-6 YEARSIN RA ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH BANDAR LAMPUNG

By

NURUL KOMARIAH

The problem in this study is that there are still many children aged 5-6 years in RA Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung whose speaking skills are not as expected. The study was conducted to examine the effect of the use of conversational methods on early childhood speaking skills and to see differences in children's speaking skills before and after the use of conversation methods. The research design used was Pre-experimental with type One Pretest-Posttest Group with a sample of 30 children. Sampling was done by purposive sampling technique. Data collection techniques in this study using observation and documentation. Data analysis techniques regarding the effect of using the method of conversing on children's speaking skills using Simple Linear Regression, and t-test. The results showed that there was a significant influence on the use of conversational methods on the speaking skills of children aged 5-6 years in RA Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung. It was proved that there were differences in children's speaking skills between before and after the use of conversation methods.

Keywords: early childhood, method of conversation, speaking skills.

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE BERCAKAP-CAKAP TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
RA ISMARIA AL-QUR'ANIYAH BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Nurul Komariah

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN METODE BERCAKAP-CAKAP TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ISMARIA AL-QUR'ANIYAH BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Nurul Komariah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313054037

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

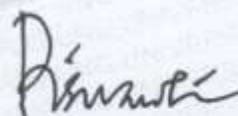
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

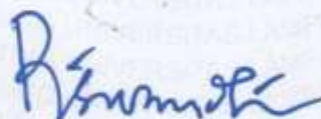


Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 001



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN


1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.**



.....

Sekretaris : **Dr. Riswandi, M.Pd.**



.....

Penguji Utama : **Dra. Sasmiati, M.Hum.**



.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **8 Mei 2019**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Komariah
Nomor Induk Mahasiswa : 1313054037
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : RA Ismaria Al-Qur'aniyyah

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **PENGARUH PENGGUNAAN METODE BERCAKAP-CAKAP TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH BANDAR LAMPUNG**, tersebut adalah asli penelitian saya dan tidak plagiat kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Februari 2019
Yang membuat pernyataan



Nurul Komariah
NPM. 1313054037

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nurul Komariah dilahirkan di Surabaya Ilir pada tanggal 3 Oktober 1994. Merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suparno dan Ibu Sani.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 1 Gaya Baru 5 pada tahun 2001-2007. Setelah itu melanjutkan di MTS Negeri 1 Bandar Surabaya pada tahun 2007-2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya pada tahun 2010-2013. Pada tahun 2013-sekarang, penulis terdaftar sebagai mahasiswa angkatan ketiga Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidodadi, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

MOTTO

“Gantungkan cita-cita mu setinggi langit, bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang”
(Ir. Soekarno)

“keberhasilan tidak akan datang dengan sendirinya kecuali dengan usaha dan tekad tanpa mengenal putus asa”
(Nurul Komariah: 2019)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan seluruh nikmat-Nya

Terimakasihku kepada
Kedua orangtuaku yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik berupa moril maupun materiil dan tak henti-hentinya mendoakanku dalam setiap nafasnya

dan

Almamater tercinta Universitas Lampung sebagai tempat menuntut ilmu, serta pengalaman hidup untuk bekal dimasyarakat.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Bercakap-cakap Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd., selaku pembimbing I sekaligus pembimbing akademik atas jasanya baik tenaga dan pikiran yang tercurahkan dalam membimbing, memberi masukan, serta kritik dan saran yang diberikan dengan sabar dan ikhlas disela kesibukannya dalam penyelesaian skripsi ini, bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku pembimbing II atas jasanya memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini, dan ibu Dra. Sasmiati, M.Hum, selaku penguji utama yang telah memberikan saran-saran dan masukan guna perbaikan dalam penyusunan dan kelancaran skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada bapak Suparno dan ibu Sani yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta, memberikan kasih sayang yang tulus, yang tak pernah lelah berkorban dan bekerja keras sehingga dapat

mengantarkanku dibangku kuliah, memberi semangat serta berdoa untuk keberhasilan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, serta kakakku tercinta Hida Yati dan Heri Abdulah serta keluarga besarku yang memotivasi, mendoakan, serta memberi semangat untuk penulis dalam menuju keberhasilan. Selain itu juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan terhadap perkembangan FKIP.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan program di PGPAUD.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Ari Sofia, S. Psi., M.A.Psi., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Lampung.
5. Seluruh staf pengajar PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
6. Ibu Safti Yoni Marlin, S.Pd.i., selaku Kepala RA Ismaria Al-Qur'aniyyah yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. RA Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung atas kerjasamanya selama penelitian.
8. Sahabatku dibangku kuliah Budi Santoso, Okta Sari, Fitria Andesta, Ganjar Rohma Saputri, Ita Silviana yang selalu memberikan bantuan, motivasi serta doa untuk peneliti.

9. Rekan-rekan PG-PAUD angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan nasihat, motivasi dan doanya selama ini.
10. Keluarga KKN dan PPL serta masyarakat Sidodadi Lampung Tengah terima kasih telah memberikanku begitu banyak pelajaran hidup yang dapat dipetik selama 40 hari kita bersama-sama.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan kebanggaan dan motivasi penulis.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah kalian berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung, Februari 2019
Penulis,

Nurul Komariah
NPM.1313054037

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Anak Usia Dini	8
1. Pengertian Anak Usia Dini	8
2. Karakteristik Anak Usia Dini	9
B. Metode Bercakap-cakap	11
1. Pengertian Metode Bercakap-cakap	11
2. Manfaat Metode Bercakap-cakap	13
3. Bentuk-Bentuk Metode Bercakap-cakap	14
4. Pelaksanaan Kegiatan Metode Bercakap-cakap	16
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercakap-cakap	18
C. Teori Perkembangan Bahasa	19
1. Teori Behavioristik	19
2. Teori Preformasionis	20
3. Teori Kognitifistik	21
D. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	23
1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini	23
2. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	24
3. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	25
E. Keterampilan Berbicara	25
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	25
2. Tujuan Pengembangan Keterampilan Berbicara	27
3. Tahapan Berbicara	28
4. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara	30

F. Penelitian Relevan	31
G. Kerangka Pikir Penelitian	33
H. Hipotesis Penelitian	35
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Prosedur Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian	39
E. Variabel Penelitian	40
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	40
G. Instrumen Penelitian	41
H. Uji Instrumen	43
I. Teknik Pengumpulan data	44
J. Teknik Analisis Data	45
K. Uji Hipotesis	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Hasil Analisis Uji Instrumen	50
C. Hasil Penelitian	51
D. Uji Hipotesis	57
E. Pembahasan Penelitian	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrument Penggunaan Metode Bercakap-cakap	42
2. Kisi-Kisi Instrument Keterampilan Berbicara	42
3. Persentase Hasil Observasi Penggunaan Metode Bercakap-cakap	52
4. Persentase Hasil Obsevasi Ketermpilan Berbicara Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Metode Bercakap-cakap	54
5. Persentase Hasil Observasi Penggunaan Metode Bercakap-cakap dengan Keterampilan Berbicara	56
6. Data Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	35
2. Gambar 2. Desain One Grup Pretest-Posttest	38
3. Gambar 3. Rumus Spearman Brown	43
4. Gambar 4. Rumus Interval	45
5. Gambar 5. Rumus Persamaan Regresi Linier Sederhana	46
6. Gambar 6. Rumus Mencari Nilai Konstanta (a)	46
7. Gambar 7. Rumus Mencari Nilai Koefisien (b)	47
8. Gambar 8. Rumus T-Test.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Absensi Siswa Kelompok B4	71
2. Rubrik Penilaian Penggunaan Metode Bercakap-cakap	72
3. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara	73
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	76
5. Hasil Observasi Terhadap Penggunaan Metode Bercakap-cakap	84
6. Hasil Observasi Terhadap Keterampilan Berbicara Sebelum Penggunaan Metode Bercakap-cakap	86
7. Hasil Observasi Terhadap Keterampilan Berbicara Sesudah Penggunaan Metode Bercakap-cakap	88
8. Rekapitulasi Hasil Observasi Penggunaan Metode Bercakap-cakap ..	90
9. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Sebelum Penggunaan Metode Bercakap-Cakap	91
10. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Sesudah Penggunaan Metode Bercakap-cakap	92
11. Uji Reabilitas	94
12. Tabel Penolong Uji R	98
13. Tabel Penolong Uji-T	99
14. Tabel Penolong Uji Regresi Linier Sederhana	100
15. Foto Kegiatan Penelitian	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrument Penggunaan Metode Bercakap-cakap	42
2. Kisi-Kisi Instrument Keterampilan Berbicara	42
3. Persentase Hasil Observasi Penggunaan Metode Bercakap-cakap	52
4. Persentase Hasil Obsevasi Ketermpilan Berbicara Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Metode Bercakap-cakap	54
5. Persentase Hasil Observasi Penggunaan Metode Bercakap-cakap dengan Keterampilan Berbicara	56
6. Data Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	35
2. Gambar 2. Desain One Grup Pretest-Posttest	38
3. Gambar 3. Rumus Spearman Brown	43
4. Gambar 4. Rumus Interval	45
5. Gambar 5. Rumus Persamaan Regresi Linier Sederhana	46
6. Gambar 6. Rumus Mencari Nilai Konstanta (a)	46
7. Gambar 7. Rumus Mencari Nilai Koefisien (b)	47
8. Gambar 8. Rumus T-Test.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Absensi Siswa Kelompok B4	70
2. Rubrik Penilaian Penggunaan Metode Bercakap-cakap	71
3. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara	72
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	75
5. Hasil Observasi Terhadap Penggunaan Metode Bercakap-cakap	83
6. Hasil Observasi Terhadap Keterampilan Berbicara Sebelum Penggunaan Metode Bercakap-cakap	85
7. Hasil Observasi Terhadap Keterampilan Berbicara Sesudah Penggunaan Metode Bercakap-cakap	87
8. Rekapitulasi Hasil Observasi Penggunaan Metode Bercakap-cakap ..	89
9. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Sebelum Penggunaan Metode Bercakap-Cakap	90
10. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Sesudah Penggunaan Metode Bercakap-cakap	91
11. Uji Reabilitas	93
12. Tabel Penolong Uji R	97
13. Tabel Penolong Uji-T	98
14. Tabel Penolong Uji Regresi Linier Sederhana	99
15. Foto Kegiatan Penelitian	100

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam mempersiapkan kehidupan lebih lanjut, pendidikan ini dimulai sejak dini hingga akhir hayat. Dalam hal ini peran guru, orang tua, dan lingkungan sangatlah penting untuk membantu perkembangan anak, karena disitulah mereka membentuk kepribadian atau pembiasaan yang dijadikan contoh oleh anak usia dini. Oleh karena itu pembelajaran atau pembiasaan yang diberikan haruslah tepat, sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Seperti yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan orang tua dan pendidik pada anak usia 0-6 tahun dengan memberikan berbagai rangsangan berupa pemberian gizi, kesehatan, perawatan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmani maupun rohani agar anak lebih siap saat memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Adapun

tujuan pendidikan anak usia dini sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa “Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pada masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, Maka pendidikan anak usia dini sangat diutamakan agar anak mendapat rangsangan, guna mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang sesuai dengan Permendiknas No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terdapat enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu perkembangan bahasa, mengingat bahwa perkembangan bahasa itu sangat penting untuk anak dalam berkomunikasi maka anak harus terampil dalam berbicara. Permen nomor 137 kelompok usia 4 sampai 6 tahun (2014:27) perkembangan bahasa meliputi tiga lingkup perkembangan bahasa yaitu 1) Menerima Bahasa, 2) Mengungkapkan Bahasa dan 3) Keaksaraan. Beberapa tingkat pencapaian perkembangan (TPP) pada lingkup mengungkapkan bahasa yaitu menjawab pertanyaan sederhana (apa, mengapa, kapan, siapa, dimana dan bagaimana mengungkapkan ide/gagasan atau mengungkapkan pendapat kepada orang lain, mengulang kalimat sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan dan dapat menceritakan pengalaman yang pernah dialami.

Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbicara berarti melatih keterampilan berpikir. Anak-anak terkadang memiliki gagasan yang sangat banyak, akan tetapi anak belum mampu mengungkapkannya. Hal ini terjadi karena kemampuan bicaranya masih sangat terbatas, keterbatasan yang dimiliki anak dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diberikan guru, orang tua maupun lingkungan, jika tidak segera dikembangkan atau diberi stimulus maka akan dapat berdampak pada perkembangan aspek-aspek yang lainnya.

Anak usia dini harus dilatih untuk mengungkapkan yang dirasakan dan dipikirkan, sehingga pada nantinya anak akan, mudah mengungkapkan pendapat dan mudah berinteraksi. Selain itu pentingnya keterampilan berbicara yang baik, akan memperoleh keuntungan sosial pada usia berikutnya. Oleh karena itu pengembangan berbahasa, yaitu berbicara harus dioptimalkan dan dikembangkan sejak usia dini.

Berdasarkan pengamatan langsung pada pra-penelitian yang peneliti lakukan di RA Ismaria Al-Qur'aniyyah, Bandar Lampung ditemukan dari 6 kelas yaitu B1 sampai B6 pada usia 5-6 tahun. Keterampilan berbicara anak pada kelas B1, B2, B3, B5 dan B6 sebagian besar sudah cukup baik yang ditandai dengan kelancaran anak dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dan bercerita, sedangkan B4 keterampilan bicaranya masih rendah. Hal ini dibuktikan dari jumlah keseluruhan anak di kelas B4 yaitu berjumlah 30 anak keterampilan bicaranya belum sesuai dengan yang diharapkan, terlihat pada saat anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, anak masih menjawab dengan terbata-bata dan sebagian anak hanya diam, ketika anak diminta untuk bercerita berdasarkan pengalaman anak

masih kebingungan dan terlihat malu-malu. Kondisi tersebut disebabkan karena beberapa faktor yaitu guru memberikan pembelajaran dengan cara memberikan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh anak dan mengedepankan membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) didalam kelas. Metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, metode dalam proses pembelajaran di RA tersebut yaitu dengan metode ceramah (*teacher centered*) sehingga anak jarang diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide maupun gagasannya sesuai dengan keinginan anak, karena semua inisiatif ide dan gagasan datang dari guru. Hal tersebut dapat menurunkan motivasi anak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga anak cenderung pasif dan diam. Apabila proses pembelajaran tersebut dilakukan secara terus-menerus dikhawatirkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu dikembangkan dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang merangsang anak untuk mudah berbicara, dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka berbicara anak dapat berkembang secara optimal.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini adalah metode bercakap-cakap. Melalui metode bercakap-cakap memberi kesempatan anak untuk berinteraksi dengan cara mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut sehingga anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam berbicara anak. Metode bercakap-cakap akan mempengaruhi perolehan kosa kata yang lebih banyak dari percakapan dan dimungkinkan anak akan terampil dalam berbicaranya

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Keterampilan berbicara anak belum sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Kegiatan pembelajaran hanya dengan cara memberikan lembar kerja siswa (LKS) dan menekankan pada kemampuan anak dalam membaca, menulis, berhitung (*calistung*).
3. Dalam pembelajaran guru belum menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dengan harapan semua pembahasan dapat mencapai sasaran. Dalam hal ini, penelitian hanya dibatasi pada belum sesuainya keterampilan berbicara anak di RA Ismaria Al-Qur'aniyah Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu : Belum sesuainya keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ismaria Al-Qur'aniyah Bandar Lampung, dengan rumusan masalah tersebut permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan metode bercakap-cakap terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ismaria Al-Qur'aniyah Bandar Lampung?

2. Apakah ada perbedaan keterampilan berbicara anak sebelum dan sesudah penggunaan metode bercakap-cakap anak usia 5-6 tahun di RA Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung?

Berdasarkan perumusan masalah dan permasalahan di atas maka judul penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode bercakap-cakap terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bercakap-cakap terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara anak sebelum dan sesudah menggunakan dengan metode bercakap-cakap di RA Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini antar lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, pengetahuan, dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai keterampilan berbicara dengan penggunaan metode bercakap-cakap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas melalui kegiatan metode yang bermanfaat bagi anak.

b. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah beserta guru sebagai penyelenggara pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran terutama pengembangan keterampilan berbicara.

c. Bagi anak

Melatih anak mengembangkan keterampilan berbicara anak RA terutama usia 5-6 tahun melalui penggunaan metode bercakap-cakap.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Rentangan usia yang bisa disebut dengan anak usia dini adalah usia 0-6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini memiliki pengaruh terhadap kesiapan anak untuk memasuki tahapan selanjutnya. Menurut Fred Ebbeck dalam Masitoh (2005:7) “anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk, pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna”.

Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, anak merupakan makhluk sosial, unik, kaya, dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Nurani dan Sujiono (2013:1) mengemukakan bahwa :

Usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak, usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi.

Masa ini saat yang tepat untuk mengembangkan bakat yang dimiliki anak.

Nurani dan Sujiono (2013:54) menyakini bahwa “setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul di atas permukaan”. Untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermain. lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana. Pada masa ini anak dengan mudah menyerap stimulasi yang diberikan dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri anak. Pada masa ini anak berada pada masa sensitif atau masa peka dimana anak dapat dengan mudah menerima rangsangan pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri anak. Oleh sebab itu lingkungan anak usia dini harus mendukung agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang menjadi ciri dari anak dimana anak selalu aktif, dinamis, antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap apa yang dilihat dan didengarnya sehingga apa yang diserap saat

anak berada pada usia dini akan memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan selanjutnya. Menurut Cross dalam Madyawati (2016:12) mengemukakan anak memiliki beberapa karakteristik diantaranya :

1. Bersifat egosentris, pada usia ini anak sering membangkang, menunjukan sikap keras kepala, susah diatur, tidak menurut dan melawan bahkan sering kali marah tanpa alasan yang jelas.
2. Bersifat unik, anak satu dengan anak yang lain meskipun saudara akan memiliki perbedaan, baik itu pertumbuhan, perkembangan dan karakter anak.
3. Mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, anak akan bertingkah spontan saat berada pada suatu situasi, apa yang dilihat didengar dan rasakan akan mereka ekspresikan dengan spontan tanpa pemikiran terlebih dahulu.
4. Bersifat aktif dan energik, anak memiliki energi yang banyak seolah tidak mengenal lelah.
5. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
6. Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, anak senang sekali berjelajah untuk menemukan hal baru.

Sedangkan menurut Nurani dan Sujiono (2013:25) berpendapat bahwa terdapat ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak secara khusus pada rentang usia 3-6 tahun yang termasuk dalam masa kanak-kanak awal yaitu:

1. Senang bertanya tentang apa saja yang dilihat, dengar atau rasakan. Ini dikarenakan anak memiliki rasa keingintahuannya yang sangat besar.
2. Sering membangkang, menunjukan sikap keras kepala, susah diatur, tidak menurut atau negativisme dan melawan bahkan sering kali marah tanpa alasan yang jelas.
3. Senang bermain tanpa henti seperti tidak mengenal lelah. Seolah-olah mereka memiliki energi yang berlebih untuk melakukan kegiatan bermain dengan alat ataupun tanpa alat.
4. Senang berjelajah (bereksplorasi) ditandai dengan suatu keadaan dimana anak tidak pernah diam mereka bergerak kesana kemari untuk mengetahui keadaan lingkungannya.
5. Anak sebagai peniru ulung, peniruan akan meniru orang disekitar anak serta pada tokoh-tokoh cerita, baik itu dalam bentuk ucapan dan gaya bicara, perbuatan nyata atau melalui bahasa tubuhnya.
6. Anak senang berkhayal, daya khayal berhubungan dengan kemampuan berimajinasi dan berfantasi pada seorang anak. Ini berdampak positif bagi perkembangan kreatifitas mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik anak beragam antara lain anak memiliki sifat egosentris, unik, bersifat aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, belajar dari hal yang nyata, Bersifat eksploratif. Berbagai karakteristik anak inilah yang menjadi ciri khas seorang anak, bahwa setiap sifat yang mereka miliki terdapat beberapa aspek-aspek perkembangan yang perlu dikembangkan oleh anak.

B. Metode Bercakap-cakap

1. Pengertian Metode Bercakap-cakap

Metode merupakan cara akan digunakan yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kegiatan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut pemilihan metode dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini haruslah tepat. Metode harus memperhatikan karakter dan tingkat usia anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Fadillah (2012:161) yang menyatakan bahwa “Secara etimologi, metode berasal dari kata metode yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan”.

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode tersebut sudah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode bercakap-cakap. Menurut Dwi Yulianti (2010:36) “metode bercakap-cakap sebagai cara untuk menyampaikan pelajaran dalam bentuk tanya-jawab antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa”. Selain itu juga menurut Moeslichatoen (2004:92) “Bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan

antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog.” Kegiatan monolog dilaksanakan di kelas dengan cara seorang anak berdiri di depan kelas atau di tempat duduknya mengungkapkan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki, dan dialami atau menyatakan perasaan tentang sesuatu yang memberikan pengalaman yang menyenangkan atau menyatakan keinginan untuk memiliki atau bertindak sesuatu. Selanjutnya Moeslichatoen (2004:91) mengatakan bahwa:

Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara.

Untuk bercakap-cakap secara efektif, belajar mendengarkan dan belajar berbicara sama pentingnya. Sebagai pendengar komunikasi antar pribadi, ada beberapa hal yang harus dilakukan menurut Hetherington & Park (1979:296) yaitu:

1. Mengukur pemahaman yang didengar secara pasti.
2. Bila mengetahui pesan yang disampaikan itu tidak jelas, anak dapat memberitahukan kepada pembicara.
3. Anak dapat memberitahukan informasi tambahan yang dibutuhkan agar dapat menerima pesan tersebut.
4. Kejelasan pemahaman tentang apa yang didengar memungkinkan anak dapat menanggapi perintah, menjawab pertanyaan, mengikuti urutan peristiwa yang dilakukan, dan menambah informasi.

Bercakap-cakap mengandung arti belajar mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif seperti yang dikatakan oleh Usman Alwi (2001:87) “Metode bercakap-cakap adalah metode yang saling mengemukakan pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal. Mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif”. Dalam hal ini, sebagai bukti penguasaan bahasa reseptif ialah semakin banyaknya kata-kata baru yang dikuasai oleh anak yang

diperolehnya dari kegiatan bercakap-cakap. Anak mengembangkan bermacam kosa kata dalam berbagai tema yang akan memacu pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. Semakin banyak kosa kata yang diperoleh dari bermacam tema yang ditetapkan, semakin luas perbendaharaan pengetahuan anak. Sebagai bukti berkembangnya kemampuan berbahasa ekspresif adalah semakin seringnya anak-anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara lisan.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk Tanya jawab antara anak dengan guru, atau anak dengan anak, yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, dimana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau kemampuan mewujudkan bahasa reseptif dan ekspresif dalam bentuk dialog yang terjadi dalam suatu situasi.

2. Manfaat Metode Bercakap-cakap

Menurut Moeslichatoen (2004:95) mengemukakan beberapa manfaat penting yang dapat dirasakan dalam penggunaan metode bercakap-cakap antara lain:

1. Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan secara lisan.
2. Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain.
3. Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan social yang menyenangkan.

4. Dengan seringnya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya.
5. Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau anak lain. Penyebaran informasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkan guru.

Selanjutnya Menurut Yulianti (2010:37) bahwa metode bercakap-cakap bermanfaat untuk:

1. Meningkatkan keberanian anak, dalam menerapkan metode bercakap-cakap akan bermanfaat meningkatkan keberanian anak dalam menyatakan perasaannya, keinginannya, kebutuhan secara lisan. Dalam penerapan metode ini dapat menciptakan suasana yang aktif untuk berdialog antara anak dengan anak, maupun anak dengan guru sehingga dengan begitu keberanian anak dapat dirangsang dengan baik dan meningkat.
2. Memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan, dalam hal ini tambahan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh anak mengenai tema yang telah diajarkan guru. Anak dan guru, maupun anak dan anak dapat saling mengkomunikasikan pendapat sehingga pengetahuan dan wawasan yang dimiliki anak akan semakin berkembang.
3. Menjalin hubungan sosial, dengan metode bercakap-cakap anak dapat menjalin hubungan sosial yang menyenangkan dengan anak yang lain maupun dengan guru.

Berdasarkan uraian diatas maka manfaat dari metode bercakap-cakap adalah meningkatkan keberanian anak untuk berpendapat, menjalin hubungan sosial yang menyenangkan, selain itu menambah informasi dan wawasan. Oleh karena itu metode bercakap-cakap dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini terutama untuk mengembangkan keterampilan anak dalam berbicara.

3. Bentuk-Bentuk Metode Bercakap-cakap

Penggunaan metode bercakap-cakap harus dibuat semenarik mungkin agar anak tertarik dan tidak bosan dalam kegiatan yang dilakukan. Menurut

Depdikbud dalam Dhieni (2008:79) menjelaskan bahwa ada tiga bentuk penggunaan metode bercakap-cakap antara lain:

1. Bercakap-cakap bebas

Bercakap-cakap bebas adalah suatu kegiatan percakapan yang dilakukan oleh seorang guru dengan murid dalam membahas berbagai topik yang berkaitan dengan pembelajaran di Paud dan tidak perlu menentukan topik.

Pada kegiatan bercakap-cakap bebas ini guru tidak perlu menentukan topic pembahasan, walau sedapat mungkin dikaitkan dengan tema. Peran guru di sini adalah sebagai membimbing supaya percakapan tidak kacau dan dapat memotivasi anak, maupun memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada anak untuk berekspresi berbicara secara bebas. Upaya ini merupakan cara pengungkapan apa yang ada dalam pemikirannya saat itu. Tentunya pemikiran anak saat itu ada yang sama, adapula yang berbeda, dengan tahap perkembangan dan pengalamannya. Kegiatan ini dimaksudkan mengembangkan potensi dan kreativitas anak untuk berekspresi melalui bahasa.

2. Bercakap-cakap menurut pokok bahasan

Bercakap-cakap menurut pokok bahasan adalah kegiatan percakapan antara seorang guru dan murid sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Topik pembelajaran disesuaikan dengan tema.

Kegiatan bercakap-cakap menurut pokok bahasan ini dimaksudkan untuk memberikan pengertian tentang suatu pokok bahasan. Agar anak dapat

mengungkapkan pendapatnya terhadap sesuatu objek berdasarkan pengamatan indranya maupun pengalamannya.

3. Bercakap-cakap menggunakan Gambar Seri

Bercakap-cakap menggunakan gambar seri adalah suatu kegiatan percakapan yang dilakukan antara guru dengan murid dengan bantuan buku bergambar yang ceritanya berseri. Biasanya terdiri dari 4 seri. Gambar seri 1 sampai dengan ke 4 tersebut saling berkaitan dan merupakan rangkaian sebuah cerita atau sebuah informasi. isi buku gambar seri tersebut adalah pokok bahasan dalam bercakap-cakap dengan menggunakan gambar seri. Bercakap-cakap dengan gambar seri memiliki tujuan secara khusus yaitu memupuk kesanggupan meletakkan antara tanggapan-tanggapan dan menarik kesimpulan.

4. Pelaksanaan Kegiatan Bercakap-cakap

Pelaksanaan kegiatan penggunaan metode bercakap-cakap menurut Moeslichatoen (2004:104) langkah-langkahnya dapat dibagi dalam 3 tahap:

1. Kegiatan Pra-Pengembangan

Ada dua macam persiapan dan kegiatan pra pengembangan :

- a. Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap dipergunakan, untuk membantu anak meningkatkan keberanian mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan sikap dalam kaitan tema yang diperbincangkan dan mendekatkan hubungan antarpribadi kelompok anak dalam kegiatan bercakap-cakap. Kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bercakap-cakap:

1. Guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan kegiatan bercakap-cakap.
2. Untuk pemanasan guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu sesuai dengan tema.
3. Guru memperjelas apa yang harus dilakukan anak-anak dalam kegiatan bercakap-cakap yakni keberanian berbicara dan kesungguhan mendengar bicara anak lain.

2. Kegiatan Pengembangan

Dalam kegiatan ini guru menjadi fasilitator, anak diberi stimulus untuk menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru dengan cerita atau percakapan yang menyenangkan, sehingga anak tidak menyadari bahwa itu adalah sebuah pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru mengevaluasi kegiatan yang dilakukan hari ini.

Dalam kegiatan ini anak banyak mendapat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dari cerita yang dibacakan.

Dalam kegiatan bercakap-cakap ini guru tidak boleh membedakan anak satu dengan lainnya dalam memberi kesempatan anak untuk berperan aktif pada kegiatan percakapan tersebut. Semua anak mendapat perhatian yang cukup, sehingga anak merasa puas dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Apabila ditemukan anak yang pasif tidak melakukan kegiatan percakapan, maka anda sebagai guru, dengan dibantu oleh anak didik

lainnya, mencoba untuk memberikan motivasi pada anak tersebut, sehingga anak tersebut dapat aktif dalam percakapan.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bercakap-cakap

Banyak penyajian proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah terpadu antara bidang pengembangan satu dengan yang lainnya, termasuk bidang pengembangan bahasa. Dan setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan termasuk metode bercakap-cakap. Ada beberapa kelebihan dari metode bercakap-cakap, yaitu:

1. Anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan pendapatnya
2. Anak mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya
3. Hasil belajar dengan metode bercakap-cakap bersifat fungsional karena topik atau tema yang menjadi bahan percakapan dalam keseharian dan di lingkungan anak.
4. Mengembangkan cara berpikir kritis dan sikap hormat atau menghargai pendapat orang lain
5. Anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan belajarnya

Kelemahan dari metode bercakap-cakap yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang cukup lama
2. Memerlukan ketajaman dalam menangkap inti pembicaraan

C. Teori Perkembangan Bahasa

1. Teori Behavioristik

Menurut pandangan kaum behavioristik atau kaum empirik bahwa anak sejak lahir tidak membawa struktur linguistik. Artinya, anak lahir tidak ada struktur linguistik yang dibawanya. Anak yang lahir dianggap kosong dari bahasa. Mereka berpendapat bahwa anak yang lahir tidak membawa kapasitas atau potensi bahasa. Menurut Brown dalam Pateda (1990: 43) menyatakan bahwa:

Anak lahir ke dunia ini seperti kain putih tanpa catatan-catatan, lingkungannya yang akan membentuknya yang perlahan-lahan dikondisikan oleh lingkungan dan pengukuhan terhadap tingkah lakunya. Pengetahuan dan keterampilan berbahasa diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar. Pengalaman dan proses belajar yang akan membentuk akuisisi bahasanya.

Teori behavioris mendasarkan pada proses akuisisi melalui perubahan tingkah laku yang teramati. Gagasan behavioristik terutama didasarkan pada teori belajar yang pusat perhatian tertuju pada peranan lingkungan, baik verbal maupun nonverbal. Teori belajar behavioris ini menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku dilakukan dengan menggunakan model stimulus (S) dan respon (R). Menurut Skinner dalam Suhartono (2005:73) “tingkah laku bahasa dapat dilakukan dengan cara penguatan (*reinforcement*). Penguatan (*reinforcement*) itu terjadi melalui dua proses yaitu stimulus dan respon.” Selain itu menurut Ivan Pavlov dalam Djuanda (2006:23) “Teori behaviorisme berangkat dari pemahaman bahwa stimulus yang dapat dilihat juga dapat menyebabkan adanya respon yang dapat dilihat”. Stimulus yang bermakna dapat menghasilkan respon yang bermakna pula. Untuk memperoleh respon yang bermakna dibutuhkan kondisi tertentu. Pemberian kondisi tersebut perlu

memperhitungan kesesuaian antara stimulus dengan gambaran pembiasaan yang dihasilkan.

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa menurut aliran behavioristik ini bahwa anak yang dilahirkan ke dunia ini tidak mempunyai potensi bahasa. Lingkungan dan proses belajarliah yang menjadi dasar pemerolehan bahasa anak, belajar tersebut didapat dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengondisian stimulus yang menimbulkan respons. Perubahan lingkungan pembelajaran dapat memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku anak secara bertahap.

2. Teori Preformasionis

Menurut teori preformasionis setiap diri anak manusia telah dibekali oleh sebuah kemampuan berbahasa dalam dirinya yang tersimpan sebagai bawaan semenjak lahir dan telah memiliki sejumlah kapasitas atau potensi bahasa yang akan berkembang sesuai dengan proses kematangan intelektualnya. Prinsip bahasa anak yang dibawa sejak lahir dan membentuk konsep itu disebut Universal Grammar (UG). Dikatakan juga Lenneberg (1967) dalam Gleason (1998:380) bahwa :

Anak lahir dan berada dengan beribu-ribu bahasa yang berbeda-beda dan terlatih oleh manusia di mana-mana, lahir dengan membawa perbedaan individual dan intelegensi yang berbeda, temperamen yang berbeda, motivasi yang berbeda, dan sebagainya, maka pengembangan bahasa itu dibawa sejak lahir.

Tingkah laku bahasa tidak hanya menyangkut pemberian stimulus dan respons, tetapi penjelasan itu terutama berkaitan dengan kemampuan bawaan dari manusia untuk belajar bahasa. Dapat disimpulkan bahwa potensi bawaan bukan saja potensi untuk dapat mempelajari bahasa, tetapi hal itu merupakan potensi

genetik yang akan menentukan struktur bahasa yang dipelajarinya. Zubaedah (2003:29) menjelaskan bahwa “Penganut aliran ini percaya sekali adanya teori tentang proses mental yang disebut *Language Aquisition Device (LAD)*”. Dengan LAD diyakini bahwa anak belajar bahasa berdasarkan dari apa yang dia dengar dari orang-orang di sekitarnya. Beliau menambahkan bahwa semua teori belajar memiliki asumsi bahwa kapasitas bawaan lahir itu ada dan bersifat unik.

3. Teori Kognitifistik

teori ini berpendapat bahwa cara belajar seseorang merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan. Dalam teori perkembangan kognitif ini diasumsikan bahwa anak mengubah lingkungan dan diubah lingkungan, diyakini pula bahwa anak-anak melewati serangkaian tahap dalam pembelajaran bahasa. Dalam belajar bahasa, teori ini beranggapan bahwa bahasa dibuat dan dikendalikan oleh nalar atau pikir. Perkembangan bahasa anak bergantung pada kematangan kognitifnya. Mc Namara (1972) dalam Gleason (1998:383) mereka berpendapat bahwa :

Cara belajar seseorang merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan, teori perkembangan kognitif ini diasumsikan bahwa anak mengubah lingkungan dan diubah lingkungan, diyakini pula bahwa perkembangan bahasa anak bergantung pada kematangan kognitifnya.

Piaget dalam Chaer (2009:223) menyatakan bahwa:

bahasa itu bukanlah sesuatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu diantara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Bahasa distrukturi oleh nalar, maka perkembangan bahasa harus berlandas pada perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum di dalam kognisi. Jadi, urutan-urutan perkembangan kognitif menentukan urutan perkembangan bahasa.

Aliran ini meyakini bahwa struktur yang kompleks dari bahasa bukanlah sesuatu yang diberikan oleh alam, dan bukan pula sesuatu yang dipelajari dari lingkungan. Struktur bahasa itu timbul sebagai akibat interaksi yang terus-menerus antara tingkat fungsi kognitif si anak dengan lingkungan kebahasaannya (juga lingkungan lain). Struktur itu timbul secara tak terelakkan dari serangkaian interaksi. Oleh karena timbulnya tak terelakkan, maka struktur itu tidak perlu ada secara alamiah dan lingkungan tidak berpengaruh besar terhadap bahasa anak. Baik pemahaman maupun produksi serta komprehensi bahasa pada anak dipandang sebagai hasil proses kognitif yang secara terus menerus berkembang dan berubah.

Berdasarkan beberapa teori perkembangan bahasa di atas, maka penelitian ini menggunakan teori behavioristik. Teori behavioristik yang menekankan pemberian stimulus tertentu dapat mengakibatkan adanya respon yang diharapkan. Dalam penelitian ini, stimulus diberikan melalui penggunaan metode bercakap-cakap yang diharapkan dapat mengakibatkan respon berupa keterampilan berbicara anak. Penggunaan metode bercakap-cakap dapat memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang dapat memberikan informasi atau pesan sehingga dapat memudahkan anak untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan dan menanggapi yang didengar tanpa berpikir panjang.

D. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan dasar ditaman kanak-kanak adalah perkembangan bahasa. Bahasa dapat berkembang sesuai dengan tingkatan usia yang dimiliki seseorang, semakin bertambah umur seseorang semakin baik bahasa yang dimiliki. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman yang diperolehnya ke dalam symbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Menurut Ahmad Susanto (2011:74) “bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi.” Sedangkan menurut Haliday dalam Kurnia (2009:86) mengemukakan bahwa:

Anak usia dini berada pada fase perkembangan bahasa ekspresif. Hal ini berarti bahwa bahasa lisan sebagai bahasa ekspresif yaitu bahasa sebagai pemenuh kebutuhan anak dalam mengekspresikan keinginan, penolakan dan perasaan menggunakan kata-kata, frase, kalimat berbicara dengan jelas dan tenang.

Bahasa sebagai suatu alat dalam mengembangkan pemikiran. Bahasa juga sebagai alat untuk mengekspresikan apa yang dirasakan dan alat untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan. Bahasa memegang peranan penting dalam upaya pembentukan konsep suatu, pemahaman dan penyampaian suatu informasi dan dapat digunakan untuk memecahan suatu masalah. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Susanto (2011:71) yang mengemukakan bahwa:

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Sehingga dengan keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak karena bahasa adalah suatu bentuk komunikasi lisan, tulisan dan isyarat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan mengekspresikan diri. Selain itu bahasa juga memiliki peran penting dalam pemahaman dan pemecahan masalah.

2. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa pada anak usia dini terjadi berdasarkan beberapa aspek. Seorang anak yang telah memiliki aspek-aspek tersebut bisa dikatakan telah mencapai perkembangan bahasa yang baik. Menurut Jamaris (2014:114) aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak dapat dibagi dalam empat aspek yakni kosakata, sintaksis, semantik dan fonem.

1. Kosakata atau pembendaharaan kata adalah kata-kata yang terdapat pada suatu bahasa dimana kata tersebut diperoleh anak dari interaksi dengan keluarga, masyarakat dan lingkungan. Kata-kata tersebut memiliki makna yang diperoleh anak secara alamiah sesuai dengan pengalaman berkomunikasi yang telah dialami.
2. Sintaksis atau tata bahasa adalah aturan-aturan yang terdapat pada suatu bahasa. Aturan-aturan ini membentuk suatu kalimat atau ungkapan agar dapat dipahami. Pada anak usia dini sintaksis masih berupa aturan tata bahasa yang sederhana belum berupa aturan tata bahasa yang rumit.
3. Semantik adalah kemampuan anak dalam menggunakan kata-kata sesuai dengan arti kata tersebut. Sehingga semantik membuat anak dapat menggunakan kata sesuai dengan makna dan tujuan yang diinginkan dalam menyampaikan pendapat, mengekspresikan diri dan menolak sesuatu.
4. Fonem adalah satuan bunyi terkecil yang membedakan kata. Anak pada usia ini sudah mampu merangkai bunyi yang didengarnya dalam suatu kata dan memahami arti dari kata tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan bahasa terdiri dari kosakata, sintaksis sematik dan fonem yang menjadi dasar dalam perkembangan bahasa yang baik.

3. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki keunikannya masing-masing dan memiliki karakteristik kemampuan bahasa sesuai dengan tingkat usianya. Jamaris dalam Susanto (2011:78) menjelaskan tentang karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu :

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
- b. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
- c. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

Berdasarkan pendapat di atas, kemampuan bahasa anak berbeda-beda sesuai dengan tahapan perkembangan dan tingkat usia anak.

E. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:1180) “keterampilan adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Kemampuan sendiri memiliki arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.” Keterampilan dan kata bahasa membentuk fase keterampilan bahasa yang memiliki arti sebagai kecakapan seseorang untuk memakai bahasa menulis, membaca, menyimak dan berbicara.

Menurut Tarigan (2008:20) menyatakan “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhartono (2005:22) yang mendefinisikan bicara sebagai “Suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengarkan disekitarnya. “

Keterampilan berbicara pada dasarnya merupakan keterampilan dalam menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain. keterampilan berbicara pada anak usia dini biasanya menunjukkan anak suka bertanya terhadap hal-hal baru, menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dengan alasan yang tepat, dan aktif berbicara terhadap hal-hal yang baru.

Selain itu, keterampilan berbicara merupakan aspek perkembangan bahasa. Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan anak usia 5-6 tahun seharusnya mencapai tingkat perkembangan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dan mampu melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan bercakap menggunakan kata-kata untuk menyampaikan maksud, bertanya, menjawab pertanyaan dan bercerita. Pada konteks anak usia dini, keterampilan berbicara sangat penting untuk dikembangkan sesuai dengan perkembangan anak. Penggunaan metode dapat membantu mengembangkan keterampilan berbicara anak.

2. Tujuan Pengembangan Berbicara

Berbicara pada anak harus sudah dikembangkan sejak anak berusia dini karena pada nantinya berbicara dapat mengembangkan aspek-aspek yang lain dan anak dapat berinteraksi menggunakan bahasa lisan yang baik. Menurut Tarigan (2008:16) “tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.” Sedangkan menurut Hartono dalam Suhartono (2005:123) tujuan umum dalam pengembangan berbicara anak, yaitu:

- a. Memiliki perbendaharaan kata yang cukup yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari. Perbendaharaan kata/kosakata sangat diperlukan dalam berkomunikasi, sehingga semakin anak banyak memiliki perbendaharaan kata atau kosa kata maka akan semakin baik dalam berkomunikasi.
- b. Mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat. Anak dapat mengucapkan kata setelah mendengar kata tersebut dari orang disekitarnya dengan disertai makna kata tersebut, dengan mendengarkan dan memahami kata-kata yang diucapkan orang lain maka anak dapat memperoleh kosa kata baru yang dapat digunakan untuk berkomunikasi.
- c. Mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat. Dalam hal ini anak mampu memahami, melaksanakan atau menyampaikan pesan kepada orang lain, anak mampu menggunakan kalimat-kalimat perintah yang baik, dan anak mampu menunjukkan sikap dan perasaannya terhadap suatu kejadian melalui perbuatan sehari-hari.
- d. Berminat menggunakan bahasa yang baik. Agar anak berminat menggunakan bahasa yang baik berarti bahwa anak mampu menyusun dan mengucapkan kata-kata dengan lafal yang benar dan tepat, anak mampu menyusun kalimat-kalimat sederhana yang berpola dan anak mampu bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia yang sederhana tetapi benar.
- e. Berminat untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan. Anak dapat mengetahui bahwa benda-benda di sekelilingnya mempunyai simbol bahasa dan anak mengetahui adanya hubungan antara gambar-gambar dengan tulisan-tulisan atau ucapan lisan.

Menurut Campbell dalam Sujiono (2010:57) menjelaskan bahwa tujuan pengembangan berbicara adalah :

- a. Agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik
- b. Memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain
- c. Mampu mengingat dan menghafal informasi
- d. Mampu memberikan penjelasan
- e. Mampu untuk membahas bahasa itu sendiri

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan keterampilan berbicara anak usia dini yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah agar anak memiliki perbendaharaan kata-kata yang cukup baik untuk memudahkan anak dalam berkomunikasi dalam mengungkapkan pendapat, bertanya maupun menjawab serta bercerita saat proses kegiatan pembelajaran atau dalam keseharian anak.

3. Tahapan Berbicara

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam keterampilan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain, menimbulkan perubahan, berkolerasi dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap. Pada tahap perkembangan bicara, menurut Pateda dalam Suhartono (2005:49-53) menjelaskan bahwa ada tiga tahap berbicara yaitu:

1. Tahap Penamaan

Pada tahap penamaan, anak baru mulai mampu mengujar urutan bunyi kata tertentu dan anak belum mampu memaknainya. Anak tersebut mampu mengucapkan tetapi tidak mampu mengenal kata itu. Pengucapan kata

“mama, papa, makan, minum” oleh anak karena adanya suatu pola peniruan bunyi yang pernah didengarnya (dari ibunya sendiri dan kakak-kakaknya atau anggota keluarganya).

Menurut Steinberrgh dalam Suhartono (2005:50) pada umumnya pada tahap ini anak baru mampu menggunakan kalimat terdiri atas satu kata atau frase. Kata-kata yang diujarkannya pengucapan pada benda-benda yang ada disekelilingnya. Penggunaan kalimat yang berbentuk satu kata atau satu frase ini untuk mewakili pesan.

2. Tahap Telegrafis

Steinberrgh dalam Suhartono (2005:50) pada tahap telegrafis ini anak sudah mulai bisa menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata,” maksudnya, kalimat-kalimat yang diucapkan anak terdiri atas dua atau tiga kata. Yang termasuk pada tahap ini yaitu anak yang berumur sekitar dua tahun.

3. Tahap Transformasional

Pengetahuan dan penguasaan kata-kata tertentu yang dimiliki anak dapat dimanfaatkan untuk mengucapkan kalimat-kalimat yang lebih rumit. Anak yang berumur lima tahun adalah saat anak mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan sesuatu. Berbagai kegiatan anak dan aktivitasnya dikomunikasikan atau diujarkan melalui kalimat. Di sini anak sudah mulai berani mentransformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap perkembangan bicara anak usia dini antara lain tahap penamaan, tahap telegrafis, tahap transformasional yang masing-masing memiliki tahap urutan yang berbeda.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi keterampilan berbicara

Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman, pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya. Menurut Hurlock (1978:186) mengemukakan bahwa:

Kondisi yang dapat mempengaruhi perkembangan dalam berbicara yaitu kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, kelahiran kembar, hubungan dengan teman sebaya, kepribadian.

Sedangkan menurut Maria dan Agustina (2014:35) ada beberapa factor yang mempengaruhi bicara dan bahasa diantaranya “faktor kondisi fisik dan kemampuan motorik, kecerasan, sosial emosional, jenis kelamin, lingkungan, dan penggunaan dua bahasa (*bilingualisme*). Selanjutnya, menurut Nurbiana Dhieni (2005:35) mengemukakan bahwa:

ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan, aspek kebahasaan meliputi: (a) ketepatan ucapan, (b) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai (c) pilihan kata (d) ketepatan sasaran pembicaraan, sedangkan untuk aspek non kebahasaan meliputi: (a) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat (b) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain (c) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara (d) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara anak ketika anak berada di sekolah adalah faktor keinginan

berkomunikasi, dorongan, metode pelatihan anak dan hubungan dengan teman sebaya.

Bermain merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh setiap anak. Saat anak bermain dengan teman sebayanya secara tidak langsung anak akan berinteraksi dan berkomunikasi sehingga keterampilan berbicara anak akan dapat berkembang. Hal ini juga perlu diperhatikan oleh pendidik agar memberikan metode yang tepat untuk anak saat pembelajaran. Metode harus disesuaikan dengan karakteristik anak sehingga saat pembelajaran anak merasa senang dan memiliki dorongan untuk berbicara sehingga anak tidak ragu untuk mengungkapkan ide dan gagasannya. Anak juga akan mau bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa dalam berbicara akan dapat mempengaruhi seseorang baik itu dalam faktor internal maupun faktor eksternal. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan bicara, adapun faktor internal berkaitan dengan diri seseorang tersebut sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan anak. Sehingga baik itu faktor eksternal maupun internal mempunyai peranan yang sangat membantu perkembangan dalam berbicara anak.

F. Penelitian Relevan

- 1. Handis Septianti (2015)** dengan judul penelitian “hubungan antara penggunaan metode bercakap-cakap dengan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Al-Azhar 14 Jati Agung Lampung Selatan tahun ajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan metode

bercakap-cakap dengan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan analisis data korelasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis tabel silang dan Korelasi Spearman Reank. Hasil penelitian penunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara penggunaan metode bercakap-cakap dengan kemampuan bahasa sebesar 82 % sedangkan kontribusi penggunaan metode bercakap-cakap terhadap keterampilan berbicara anak sebesar 76 %.

2. Mesi Ruli Wulan, dengan judul penelitian “pengaruh aktivitas bermain peran terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Paud Tunas Jaya Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain peran terhadap keterampilan berbicara anak. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperiment dengan desain One Group Pretest-Posttes. Teknik analisis data menggunakan tabel silang dan analisis uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara aktivitas bermain peran terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Jaya Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung.

3. Fitri Prasetyowati (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan berbicara pada anak kelompok A Tk Desa Plumbon II Mojolaban Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014”. Jenis penelitian ini menggunakan *One-Group Pre-test Post-test* dengan jumlah populasi sebanyak 12 anak. Teknik pengumpulan data melalui test. Rata-rata pretest 11,4 dan rata-rata posttest 13,3. Teknik analisi data menggunakan uji t

dengan taraf 41 signifikan @ 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa t -hitung = 3,361 dan t -tabel = 1,717 karena t -hitung > t -tabel = 3,361 > 1,717, sehingga data dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini telah teruji. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media gambar berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A TK Desa Plumbon II Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.

4. **Mike Permila (2016)** dengan judul penelitian “Peranan Metode Bercakap-Cakap Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang”. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menggambarkan Peranan Kegiatan Bercakap-cakap Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini kelas B2 dengan jumlah anak 15 orang. Alat pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bercakap-cakap dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Bahasa memegang peranan yang penting dalam kehidupan anak, melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar dan mengekspresikan ide serta gagasan yang dimilikinya, melalui komunikasi tersebut anak akan mendapatkan pengalaman yang mendukung perkembangan aspek-aspek lain seperti kognitif, sosial emosional, nilai moral dan agama, seni, dan juga motorik.

Salah satu aspek dalam pengembangan bahasa pada anak adalah keterampilan berbicara. keterampilan berbicara pada anak sangat penting untuk dikembangkan

karena diperlukan untuk memudahkan anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang disekitarnya.

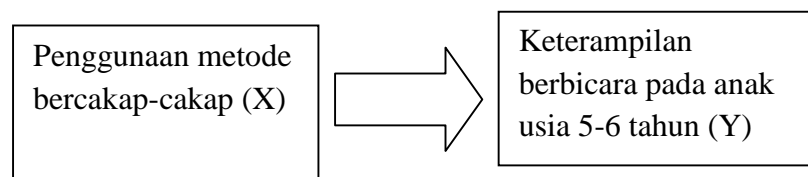
Keterampilan berbicara anak akan berkembang jika mendapatkan stimulus yang tepat terutama saat kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Penggunaan metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk menstimulus anak dalam pembelajaran, dimana metode memiliki fungsi sebagai alat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam kegiatan. Penggunaan metode dalam pembelajaran akan menjadikan kegiatan semakin terarah. Metode dalam pembelajaran anak usia dini ada berbagai macam salah satunya metode bercakap-cakap.

Kegiatan bercakap-cakap dalam konteks pembelajaran anak usia dini dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui interaksi dengan cara mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut yang bertujuan melatih keterampilan berbicara anak dalam bercakap-cakap.

Peneliti menggunakan metode bercakap-cakap tersebut mengantarkan anak pada proses interaksi melalui lingkungan, seperti anak melakukan percakapan antara guru dengan anak, atau anak dengan anak yang lain, dalam percakapan tersebut anak distimulus melalui sebuah pertanyaan sehingga anak akan merespon dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan pokok bahasan dan anak diberi kesempatan untuk menyatakan perasaannya, keinginannya dan kebutuhan secara lisan.

Penggunaan metode bercakap-cakap dapat membantu anak untuk berani mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan sikap dalam kaitan tema yang diperbincangkan dan mendekatkan hubungan antarpribadi kelompok anak dalam kegiatan bercakap-cakap. Dengan penggunaan metode bercakap-cakap dapat membuat keterampilan bicara anak semakin baik

Maka dapat digambarkan kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Ha : Ada pengaruh penggunaan metode bercakap-cakap terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan metode bercakap-cakap terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.

Hipotesis Kedua

Ha : Ada perbedaan keterampilan berbicara anak sebelum dan sesudah penggunaan metode bercakap-cakap anak usia 5-6 tahun di RA Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung

Ho : Tidak ada perbedaan keterampilan berbicara sebelum dan sesudah penggunaan metode bercakap-cakap anak usia 5-6 tahun di RA Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Metode Penelitian

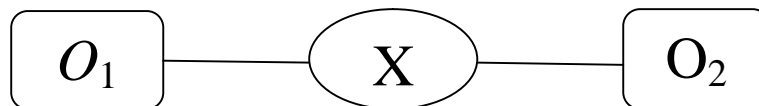
Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat *pre-eksperimental* yang merupakan metode untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain kondisi yang terkendalikan. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dalam rangka melihat pengaruh metode bercakap-cakap terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Dalam buku Sugiyono (2015:114) dikatakan “bahwa desain ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terbentuknya variabel dependen”. Sedangkan bentuk desain penelitian ini adalah desain *one group pre-test and post-test*. Menurut Arikunto (2002:78) didesain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut pre-test, dan observasi dilakukan sesudah eksperimen (O_2) disebut post-test. Sedangkan perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_1 - O_2$ diasumsikan merupakan

efek dari treatment atau eksperiment. desain *one group pre-test and post-test*

Sugiyono (2015:111) adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Desain one group pretest-posttest

Keterangan :

O₁ = Keterampilan berbicara sebelum diberi penggunaan metode bercakap-cakap

X = Penggunaan metode bercakap-cakap

O₂ = Keterampilan berbicara setelah diberi penggunaan metode bercakap-cakap

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Ismaria Al-Quraniyyah yang beralamatkan di Jl. Bhayangkara, Kelurahan Raja Basa Raya, Kecamatan Raja Basa, Kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap, pada pukul 08.00-10.30 WIB. Penelitian dilakukan pada waktu tersebut karena anak sudah melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan:

- a. Pembuatan kisi-kisi instrument penelitian
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang menggunakan metode bercakap-cakap

- c. Pembuatan lembar observasi/pedoman observasi
 - d. Menyediakan media dan alat permainan yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan bermain anak
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Pertemuan akan dilakukan 5 kali pertemuan (1 kali sebelum diberi perlakuan dan 4 kali setelah diberi perlakuan)
 - b. Lembar observasi/pedoman observasi digunakan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan
3. Tahap Pengumpulan Data
- a. Pengamatan pada pembelajaran konvensional dengan menggunakan lembar observasi/pedoman observasi
 - b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap, kemudian diamati dengan menggunakan lembar observasi/pedoman observasi.
4. Tahap Akhir
- Pengolahan dan analisis data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui instrument penelitian dan lembar observasi/pedoman observasi.

D. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di RA

Ismaria Al-Quraniyyah dengan jumlah 196 anak yang terdiri dari kelas BI, B2, B3, B4, B5, B6.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling dilakukan untuk menentukan sample yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2015:67) *sampling purposive* adalah “penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu”. Dalam penelitian ini pertimbangan yang dilakukan pada saat peneliti melakukan pra penelitian, peneliti melihat bahwa dari 6 kelas yang ada di RA Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung kelas B4 dengan jumlah 30 anak merupakan kelas paling banyak anak yang kurang terampil dalam berbicaranya.

E. Variabel Penelitian

Variabel ini memiliki dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut Arikunto (2002:104) dalam penelitian yang mempelajari pengaruh sesuatu treatment terhadap suatu variabel penyebab (X) atau variabel bebas dan variabel akibat (Y) atau variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode bercakap-cakap (X) sedangkan variabel terikat adalah keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Variabel X (Variabel Independen) metode bercakap-cakap

Definisi konseptual: Metode bercakap-cakap adalah salah satu metode pembelajaran bagi anak melalui sebuah percakapan dengan dialog atau monolog. Kegiatan monolog dilaksanakan di kelas dengan cara seorang anak

berdiri di depan kelas atau di tempat duduknya untuk mengungkapkan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki, dan dialami atau menyatakan perasaan tentang sesuatu yang memberikan pengalaman yang menyenangkan.

Definisi operasional: Metode bercakap-cakap adalah sebuah metode untuk menyampaikan bahan pengembangan yang dilaksanakan dengan memberi kesempatan anak untuk melakukan kegiatan melalui percakapan antar individu ataupun kelompok di depan kelas dalam upaya untuk mengkomunikasikan perasaan, kebutuhan, dan keinginan. Adapun dimensi dalam penggunaan metode bercakap-cakap ini yaitu menyatakan perasaan, menyatakan kebutuhan, menyatakan keinginan.

2. Variabel Y (dependen) keterampilan berbicara

Definisi konseptual: keterampilan berbicara sebagai kemampuan untuk menyampaikan maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengarkan disekitarnya.

Definisi Operasional: Keterampilan berbicara merupakan kemampuan anak untuk berbicara secara bebas dengan lafal yang benar kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan dan bercerita. Adapun dimensi dalam keterampilan berbicara ini meliputi: bertanya, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, bercerita.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi-informasi selama pelaksanaan tindakan dan tercantum di lembar observasi. Kisi-kisi observasi terhadap keterampilan berbicara yaitu :

Tabel 1: Kisi-kisi Instrumen Penilaian Metode Bercakap-cakap (X)

Variabel	Dimensi	Indikator
Metode Bercakap-cakap	Menyatakan Perasaan	Mengungkapkan perasaan senang di depan kelas
		Mengungkapkan perasaan tidak senang di depan kelas
	Menyatakan kebutuhan	Mengungkapkan kebutuhan berupa memilih media dalam kegiatan
		Mengungkapkan kebutuhan berupa media yang akan di gunakan di depan kelas
	Menyatakan keinginan	Mengungkapkan keinginan untuk memilih teman dalam kegiatan
		Mengungkapkan keinginan untuk bercerita di depan kelas

Tabel 2: Kisi-kisi Instrumen keterampilan berbicara (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator
Keterampilan Berbicara	Bertanya	Mengajukan pertanyaan kepada guru
		Mengajukan pertanyaan kepada teman
	Menjawab pertanyaan	Menjawab pertanyaan tentang obyek
		Menjawab pertanyaan tentang keterangan waktu
		Menjawab pertanyaan tentang keterangan tempat
	Menyampaikan pendapat	Menyampaikan pendapat dengan lafal yang tepat
		Mengungkapkan alasan pendapatnya pada orang lain
	Bercerita	Menceritakan pengalaman yang dialami sebelum kegiatan berlangsung
		Menceritakan pengalaman yang dialami saat kegiatan berlangsung
		Menceritakan pengalaman yang dialami setelah kegiatan berlangsung

H. Uji Instrument

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas terbagi menjadi beberapa bagian yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*konstruk validity*), validitas ukuran, validitas sejalan. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas yang dilakukan dengan cara pengujian validitas konstruk (uji ahli), yang dalam penelitian ini instrument di validasi oleh dosen FKIP PG-PAUD.

2. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas instrument dapat dilakukan secara *eksternal* maupun *internal*. Menurut Sugiyono (2010:130) pengujian secara eksternal dapat dilakukan secara *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan penelitian ini adalah dengan *internal consistency*. Pengujian ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik belah dua dari Spearman Brown dengan rumus Sugiyono (2010:131) adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Gambar 3. Rumus Spearman Brown

Keterangan:

r_i = Reliabilitas seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

I. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, agar dapat diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan hasil yang akurat. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data, adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain. Menurut Haenilah (2015:179) observasi merupakan aktivitas pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kondisi tumbuh kembang anak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti sebelum, saat dan sesudah diberi penggunaan metode bercakap-cakap. penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang keterampilan berbicara dan penggunaan metode bercakap-cakap yang digunakan pada kegiatan pembelajaran anak usia 5-6 tahun di RA Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen. Menurut Noor (2015:141) "Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto".

Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data penelitian yang bersifat dokumenter seperti pendokumentasian foto-foto kegiatan, jumlah siswa, yang ada di RA Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena disinilah hasil penelitian akan tampak. Analisis data dalam penelitian ini mencakup seluruh kegiatan menganalisis dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul menggunakan lembar observasi diperoleh dari hasil checklist yang dilihat dari rubrik yang telah dibuat peneliti.

1. Analisis Tabel

Analisis yang digunakan untuk penggunaan metode bercakap-cakap (X) data yang diperoleh dibuat menjadi tiga kategori yaitu Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R). Variabel tersebut ditafsirkan dengan menggunakan rumus interval, rumus interval dalam Hadi Sutrisno (2006: 178) adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 4. Rumus Interval

Keterangan:

i = Interval
 NT = Nilai tertinggi
 NR = Nilai terendah
 K = Kategori

Sedangkan analisis yang akan digunakan untuk variabel Y (keterampilan berbicara) data yang diperoleh dibuat menjadi empat kategori yaitu Sangat Terampil (ST), Terampil (T), Kurang Terampil (KT), Tidak Terampil (TT).

K. Uji Hipotesis

1. Uji hipotesis pertama

Setelah diberi perlakuan atau treatment, data yang telah diperoleh dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bercakap-cakap terhadap keterampilan berbicara anak. Data yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi. Menurut sugiyono (2015:260) analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dirubah atau dinaik turunkan. Rumus persamaan regresi linier menurut Sugiyono (2015:262) adalah sebagai berikut:

$$= a + bX$$

Gambar 5. Persamaan regresi linier sederhana

Keterangan:

X = Variabel Terikat
 a dan b = Konstanta
 X = Variabel bebas

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, maka harus dihitung terlebih dahulu harga a dan b , cara menghitung a dan b menurut sugiyono (2004:238-239) adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Gambar 6. Rumus mencari nilai konstanta (a)

Keterangan:

a = Konstanta
 $\sum Y$ = Jumlah Variabel Y
 $\sum X$ = Jumlah Variabel X

n = Jumlah Data

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Gambar 7. Rumus mencari nilai Koefisien (b)

Keterangan:

b = Koefisien regresi

n = Jumlah Data

$\sum XY$ = Jumlah Variabel XY

$\sum Y$ = Jumlah Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah Variabel X kuadrat

$\sum X$ = Jumlah Variabel X

2. Uji hipotesis kedua

Uji t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan antara keterampilan berbicara anak sebelum diberi penggunaan metode bercakap-cakap dan sesudah diberi metode bercakap-cakap. Rumus t-test menurut Sugiyono (2014:19), sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Gambar 8. Rumus t-test

Keterangan :

MD = Mean Defferences

$\sum d^2$ = Jumlah perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = Banyak subjek

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun meningkat setelah menggunakan metode bercakap-cakap dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bercakap-cakap mempengaruhi keterampilan berbicara anak sehingga anak dapat bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat dan bercerita dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut didukung dengan pengujian hipotesis didapat hasil sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan metode bercakap-cakap terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ismaria Al-Qur'aniyah Bandar Lampung.
2. Adanya perbedaan keterampilan berbicara anak sebelum dan sesudah diberi penggunaan metode bercakap-cakap anak usia 5-6 tahun di RA Ismaria Al-Qur'aniyah Bandar Lampung.

Dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode bercakap-cakap terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ismaria Al-Qur'aniyah Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak dalam menstimulus keterampilan berbicara anak. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu menggunakan metode bercakap-cakap untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak, serta menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode bercakap-cakap.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, gambaran atau informasi, dan masukan untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi serta dapat mencoba menggunakan metode lainnya untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Ayu, Putri. 2014. Pentingnya Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap. *Jurnal Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Bandung.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pembakuan Bahasa Indonesia*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djuanda, D. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Depdiknas, Jakarta.
- Fadilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Fadlilah, Nurul. 2016. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap pada Anak Kelompok B Bustanul Athfal Aisyiyah Purbayan Baki Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Penelitian*. Andi Ofset, Jogjakarta.
- Haenilah, Een. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi, Yogyakarta.
- Hurlock. 1978. *Perkembangan Keterampilan Berbicara*. Penerjemah Meitasri Tjandrasa. Erlangga, Jakarta.
- I Gede. 2016. Penerapan Metode Bercakap-Cakap Dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, Bali.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Ghalia Indonesia, Bogor.

- Kurnia, Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cendikia Insani, Pekanbaru.
- Madyawati, Lili. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Maria, Agustina. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif pada Anak Usia Dini*. Luxima, Jakarta.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Putri, Eka. 2014. Penerapan Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Grafis untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Tk Maha Widya I. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, Bali.
- Novita, Kurniawati. 2016. Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Berbasis Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A. (Skripsi). Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Nurbiana, Dhieni. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Permila, Mike. 2012. Peranan Kegiatan Bercakap-cakap Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD*, Padang.
- Prasetyowati, Fitri. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Ketrampilan Berbicara pada Anak Kelompok A Tk Desa Plumbon Ii Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Septanti, Handis. 2015. Hubungan Penggunaan Metode Bercakap-Cakap dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Universitas Lampung*. Lampung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA, Bandung.
- _____ 2014. *Rumusan Teknik Analisis*. ALFABETA, Bandung.
- _____ 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA, Bandung.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Depdiknas, Jakarta.
- Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. PT Indeks, Jakarta.

- Yuliani, Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia dini*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. FKSS- IKIP, Bandung.
- Winda, Sutiana. 2016. Penerapan Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Kotak Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbiacara Anak Paud Nurul Jihad. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. Bali.
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Indeks, Jakarta.
- Zubaedah, Eny. 2003. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. FIP UNY, Yogyakarta.